

1. Ditujukan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Keperawatan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Keperawatan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilaku-sosial, Mental & Fisik)
6. Strategi, Implementasi, Evaluasi PK
7. Peningkatan Naskah/Buku/Artikel/Keputusan Generasi Z
8. Gerakan Substansi Berbasis Kearifan Lokal
9. Media digitalisasi, Remytarian, Komunitas



## Peluang *Peer Konseling* Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa

Putri Muawanah Ashari<sup>1</sup>, Vivi Ratnawati<sup>2</sup>, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>123</sup>

[putri.muawanah06@gmail.com](mailto:putri.muawanah06@gmail.com)<sup>1</sup>, [vivi@unpkediri.ac.id](mailto:vivi@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [ikkedp@unpkediri.ac.id](mailto:ikkedp@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Solution-focused peer counseling is a counseling approach that utilizes peers as facilitators to help students deal with problems by using a brief solution-focused counseling approach that prioritizes finding solutions rather than focusing on problems, emphasizing the individual's ability to find and develop their own solutions, including improving disciplined behavior. Disciplined behavior in Vocational High Schools (SMK) plays an important role in creating a conducive learning environment and preparing students for the world of work. Discipline involves compliance with rules, self-control, and responsibility. This approach refers to the principle of solution-focused brief counseling, which emphasizes finding solutions rather than analyzing problems. With peer support, students feel more comfortable sharing problems and can find concrete steps to improve their behavior. In addition, this approach also helps students develop better social skills and interpersonal relationships. Solution-centered peer counseling is not only effective in improving student discipline, but also strengthening relationships between students and creating a productive learning environment.*

**Keywords:** *peer counseling, student discipline, solution centered peer counseling*

### ABSTRAK

*Peer konseling berfokus solusi adalah pendekatan konseling yang memanfaatkan teman sebaya sebagai fasilitator untuk membantu siswa menghadapi permasalahan dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi ini lebih mengutamakan pencarian pemecahan (solusi) daripada berfokus pada masalah, dengan menekankan kemampuan individu untuk menemukan dan mengembangkan solusi sendiri termasuk dalam meningkatkan perilaku disiplin. Perilaku disiplin di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Disiplin melibatkan kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan tanggung jawab. Pendekatan ini mengacu pada prinsip konseling singkat berfokus solusi, yang lebih menekankan pada pencarian solusi daripada analisis masalah. Dengan dukungan teman sebaya, siswa merasa lebih nyaman berbagi masalah dan dapat menemukan langkah konkret untuk memperbaiki perilaku mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan interpersonal yang lebih baik. *Peer konseling* berpusat solusi tidak hanya efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.*

**Kata Kunci:** *peer konseling, disiplin siswa, peer konseling berfokus solusi*

1. Dinulungsi dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Konten
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z, Prilaku-sosial, Akademi & Kelembagaan
6. Kearifan Lokal sebagai Daya Saing PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Character Substansi Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat (Pristiwanti, dkk., 2022). Pendidikan merupakan bentuk dari aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sangat aktif untuk pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk, sikap, karakter dan ketrampilan yang penting bagi kehidupan sosial. Melalui proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi dalam berbagai aspek, baik formal maupun informal. Di dalam Pendidikan tidak terlepas adanya perkembangan yang terus menerus.

Perkembangan remaja di era gen Z ini mengalami berbagai kesulitan yang dihadapi dalam berbagai permasalahan salah satu diantaranya adalah perilaku disiplin siswa. Perilaku disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi bagian penting yang memengaruhi mutu pendidikan dan kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Disiplin meliputi kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab, serta pengendalian diri, yang semuanya berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Meski demikian, menjaga kedisiplinan di kalangan siswa SMK masih menjadi tantangan besar, dengan berbagai faktor seperti kontrol diri dan pengaruh kelompok sebaya turut memainkan peran. Sugiarto, dkk (2019) menyebutkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam berdisiplin.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah konseling sebaya atau *peer konseling*. *Peer konseling* atau yang biasa dikenal dengan konseling sebaya merupakan salah satu pendekatan untuk membantu mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa (Astiti, 2019). Pendekatan ini melibatkan siswa sebagai konselor untuk membantu rekan-rekan mereka, dengan fokus pada pemberian dukungan emosional dan penyelesaian masalah. Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa siswa cenderung merasa lebih nyaman membahas masalah mereka dengan teman sebaya daripada dengan orang dewasa. Menurut Maulidah (2023), kelompok sebaya dapat menjadi *platform* untuk siswa berbagi pengalaman, perasaan, dan tantangan, sekaligus mengembangkan keterampilan serta potensi mereka.

Menurut Carr dalam Astiti (2019), konseling sebaya merupakan sebuah metode di mana siswa atau remaja dapat belajar cara memberikan respons yang mendukung serta membantu teman mereka, lalu menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. *Peer konseling* merupakan

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Isi Konten Kurikulum
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z, Prilaku-sosial, Media & Gadget
6. Kearifan Lokal sebagai Daya Saing PKK
7. Peningkatan Naskah Akademik Kebijakan Generasi Z
8. Character Substansi Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Administrasi Konseling



bentuk layanan konseling individu maupun kelompok oleh teman sebaya yang sebelumnya diberikan pelatihan dan binaan konselor untuk membantu siswa lain mengatasi masalah. Pendekatan ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan konseling tradisional yang dilakukan oleh guru atau konselor profesional.

*Peer konseling* berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kesehatan mental siswa, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh program *peer konseling*, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang peran konselor sebaya, stigma terhadap konseling, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menghambat efektivitas program ini (Santrock, 2011). Berdasarkan penjelasan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peluang *peer konseling* berfokus solusi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Pendekatan konseling yang digunakan adalah Solution-Focused Brief Counseling (SFBC). Menurut (Franklin, 2018) SFBC merupakan pendekatan konseling yang memprioritaskan pencarian solusi dibandingkan mengupas masalah. Metode ini berfokus pada penggalian kekuatan serta potensi klien untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu singkat. SFBC berlandaskan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk menemukan solusi atas persoalan yang dihadapinya. Di lingkungan sekolah, khususnya SMK, SFBC diintegrasikan untuk membantu siswa membangun perilaku positif, seperti meningkatkan kedisiplinan. Salah satu implementasinya adalah melalui program konseling sebaya, di mana siswa berperan sebagai konselor untuk teman-temannya. Program ini mendorong siswa menghadapi tantangan dengan dukungan dari sesama, sekaligus memperkuat karakter seperti tanggung jawab dan disiplin. Pendekatan SFBC sangat sesuai diterapkan di sekolah karena sifatnya yang efisien dan berorientasi pada hasil.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Disiplin Siswa

Disiplin merupakan sikap moral yang terbentuk pada diri siswa melalui proses yang melibatkan serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketertiban, keteraturan, serta partisipasi aktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral (Adinintyas, 2017). Disiplin siswa adalah kemampuan atau sikap yang tercermin dalam perilaku mereka untuk mematuhi aturan, menjaga keteraturan, serta menunjukkan tanggung jawab, yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moral. Wyckof dalam Musbikin (2021), disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan ketertiban dan pengendalian diri menekankan bahwa disiplin bukan sekadar pemberian hukuman atas pelanggaran, melainkan juga sebagai bagian dari pendidikan

1. Dinulung dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kelembagaan Lokal Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kelembagaan Lokal
5. Pengembangan Pembelajaran Generasi Z, Prilakui-sosial, Akademi & Kelembagaan
6. Strategi, Implementasi, Evaluasi BK
7. Peningkatan Nasionalitas dan Ketahanan Generasi Z
8. Gerakan Mahasiswa Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Pembelajaran Kelembagaan



yang berfungsi untuk membentuk perilaku yang teratur dan terkontrol. Dalam hal ini, disiplin dianggap sebagai suatu cara pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami nilai pentingnya aturan dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Disiplin merupakan nilai moral yang sangat penting untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah (Sultonrohman, 2017). Sikap disiplin perlu dimiliki oleh siswa sekolah, karena dari disiplin siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan mengelola diri, seperti kemampuan menahan diri, mematuhi aturan, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

### **Peer Konseling Berpusat Solusi**

Konseling teman sebaya merupakan bentuk pendidikan psikologis yang dirancang secara terencana dan terstruktur yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengelola diri, yang sangat penting bagi perkembangan remaja (Prasetiawan, 2016). *Peer konseling* merupakan pendekatan yang dilakukan oleh teman sebaya kepada siswa yang memiliki masalah. *Peer konseling* dapat membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa sehingga siswa mendapat pengalaman yang mampu digunakan untuk mengembangkan kemandirian dirinya yang dapat mendukung perkembangan diri siswa.

Tindall dan Gray dalam Astiti (2019) menggambarkan *peer konseling* sebagai berbagai bentuk perilaku interpersonal yang membantu, dilakukan oleh individu non-profesional yang bertujuan memberikan dukungan kepada orang lain. Siswa cenderung lebih terbuka dan nyaman berbicara tentang masalah mereka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang dewasa. *Peer konseling* lebih mungkin diterapkan karena siswa cenderung lebih percaya pada teman sebayanya (Romadlon, 2022).

Pendekatan ini menggunakan prinsip-prinsip dari *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) atau konseling singkat berfokus solusi. Konseling singkat berfokus solusi adalah pendekatan konseling yang memiliki konsep sederhana dan mudah diterapkan dalam praktiknya. Pendekatan ini lebih mengutamakan pencarian pemecahan (solusi) daripada berfokus pada masalah, dengan menekankan kemampuan individu untuk menemukan dan mengembangkan solusi sendiri (Rusandi, dan Rachman 2014). Dalam konteks konseling sebaya, siswa bekerja sama untuk saling mendukung dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, baik itu terkait disiplin maupun masalah emosional, dengan mengedepankan pemikiran positif dan mendorong perubahan perilaku yang lebih baik.

*Peer konseling* berfokus solusi lebih mudah diterapkan karena siswa cenderung merasa lebih percaya dan nyaman dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru BK. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isi Konten dan Sistem
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wisata, Pendidikan, Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z, Pribadi-sosial, Akademik & Keagamaan
6. Strategi, Manajemen, Elemen PKK
7. Peningkatan Naskah/Buku dan Publikasi Generasi Z
8. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



kesamaan pengalaman dan situasi yang mereka hadapi, sehingga siswa merasa lebih dimengerti. *Peer konseling* dapat memperbaiki hubungan antar teman, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun jaringan komunikasi (Wang, dkk. dalam Saadah dkk., 2023). Kepercayaan yang tumbuh melalui interaksi informal dan empati memungkinkan siswa untuk lebih mudah berbagi perasaan dan menerima bantuan dari teman sebaya mereka. Dengan demikian *peer konseling* dapat menjadi pendekatan dalam menyediakan ruang yang aman bagi siswa untuk berbagi masalah dan mendapatkan dukungan.

### **Peer Konseling Berpusat Solusi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa**

*Peer konseling* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk menangani masalah rendahnya kekuatan mental pada remaja (Zamroni dan Masturi, 2017). *Peer konseling* merupakan pendekatan yang efektif untuk digunakan dalam menangani masalah siswa, dengan *peer konseling* siswa menjadi lebih mudah untuk bercerita mengenai masalah pribadinya. Remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka dan mereka yakin bahwa hanya sesama merekalah remaja dapat saling memahami (Zamroni dan Masturi, 2017). Menurut Osodo dkk dalam Febrianti dan Mulawarman (2019) menunjukkan bahwa konseling sebaya memiliki peran penting dalam mempromosikan disiplin diantara siswa di sekolah menengah umum.

*Peer konseling* berpusat solusi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa merupakan pendekatan konseling yang melibatkan teman sebaya sebagai konselor untuk membantu siswa lain dalam mengatasi disiplin siswa. Perilaku disiplin merupakan salah satu bentuk perilaku yang harus dicermati oleh siswa dalam mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah serta kebiasaan yang berlaku sesuai dengan waktu maupun tempatnya (Agustin, dkk., 2022). Disiplin siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, menjaga ketertiban, dan mengendalikan perilaku mereka agar sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Perilaku disiplin yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta sosial siswa. *Peer konseling* berfokus solusi melibatkan teman sebaya sebagai fasilitator, dapat membantu siswa untuk lebih nyaman dalam berbicara dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kurangnya disiplin siswa. Dengan adanya *peer konseling* berfokus solusi akan membuat siswa menjadi lebih santai, dan nyaman saat berbagi cerita dengan teman sebayanya.

Fokus pendekatan konseling singkat berfokus solusi adalah cara bagi siswa untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi saat ini dan langkah-langkah yang mereka ambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (Kegley dalam Fitriyah dkk., 2021). Pendekatan ini berfokus pada pencarian

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Isi Konten dan Gaya
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z, Pribadi-sosial, Akademik & Keagamaan
6. Aspek etika dan moralitas pada BK
7. Peningkatan Naskah Akademik dan Kebijakan Generasi Z
8. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



solusi daripada analisis masalah, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan cara-cara positif untuk memperbaiki perilaku disiplin siswa.

Dalam pendekatan konseling ini, siswa diajak untuk menggali kekuatan dan sumber daya yang mereka miliki, serta menetapkan tujuan yang jelas untuk perubahan perilaku mereka. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam membahas masalah disiplin yang mereka alami. *Peer konseling* berpusat solusi ini juga membantu siswa mengasah keterampilan sosial, kemampuan mengendalikan diri, serta rasa tanggung jawab, yang semuanya sangat berperan dalam meningkatkan perilaku disiplin di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *peer konseling* berfokus solusi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dengan melibatkan teman sebaya sebagai konselor. Pendekatan ini mendorong siswa untuk fokus pada kekuatan dan solusi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, pengendalian diri, dan tanggung jawab yang berkontribusi pada perubahan perilaku positif. Selain membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, pendekatan ini juga mempererat hubungan antar siswa.

### Saran

Adapun saran dari penulis untuk menumbuhkan *peer konseling* berfokus Solusi, Guru dan konselor perlu memberikan pelatihan kepada siswa yang bertugas sebagai konselor sebaya agar mereka dapat memfasilitasi teman-temannya dengan baik. Selain itu, dukungan dari seluruh pihak, termasuk orang tua, sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Adiningtias, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).

Agustin, R., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 1(1), 47-54.

Astiti, S. P. (2019). Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243-263.

1. Bimbingan dan Konseling Multidisipliner
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Isi Konten dan Kualitas
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Kebijakan, Wisata, Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z, Pribadi-sosial, Made in Indonesia
6. Aspek, Manajemen, Ego dan PK
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kolaborasi Generasi Z
8. Organisasi Substansi Berbasis Kearifan Lokal
9. Media digitalisasi, Remy, dan Kearifan Lokal



Febrianti, T., & Mulawarman, M. (2019). Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Konseling Teman Sebaya Berbasis Kecakapan Hidup. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 293-300.

Hamidah, R. N., Santinintyas, W. Y., Kristanto, I., & Daliman, D. (2024). Addressing students' mental health through peer counseling at SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. *Community Empowerment*, 9(8), 1194-1203.

Maulidah, F. (2023). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Skripsi*, Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang.

Musbikin, D. (2021). *Pendidikan Karakter: Disiplin dan Pengendalian Diri dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 45-52.

Prasetyawan, H. (2016). Konseling teman sebaya (peer counseling) untuk mereduksi kecanduan game online. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1-13.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Sa'diyah, E. H., & Hidayati, F. (2020). Meningkatkan kemandirian santri melalui pendampingan konseling sebaya (peer counseling). *Psikoislamika*, 17(1), 36-43.

Santrock, J. W. (2011). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232.

Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1-21.

Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas konseling singkat berfokus solusi (Solution Focused Brief Therapy) untuk meningkatkan self esteem mahasiswa program studi bimbingan konseling FKIP Unlam Banjarmasin. *AL'ULUM*, 62(4).

Zamroni, E., & Masturi, M. (2017). Pelatihan peer counseling pada remaja di panti sosial asuhan anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati. *Bagimu Negeri: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1).

De Jong, P., & Berg, I. K. (2013). *Wawancara untuk Solusi*. Brooks/Cole.



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multidisipliner
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Penanganan Isu Kontemporer Siswa
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Sejarah, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z (Praktisi-Subsidi, Akademik & Kelembagaan)
6. Aspek etika dan moralitas keprofesionalan BK
7. Peningkatan Naskah Akademik Kelembagaan Generasi Z
8. Organisasi Subhonda Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Pelayanan Kelembagaan

SENJA KKN #5 PROSIDING

Seminor Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*  
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



Franklin, C., dkk. (2016). *Terapi Singkat Berfokus Solusi: Panduan Praktik Berbasis Bukti*. Oxford University Press.

Metcalf, L. (2008). *Konseling Menuju Solusi: Program Praktis Berfokus Solusi untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jossey-Bass.

Ratts, M. J., & Santos, K. N. T. (2021). *Konseling di Sekolah: Program Komprehensif Layanan Responsif untuk Semua Siswa*. American Counseling Association.